



STUDENT'S NUMERICAL ABILITY PROFILE REVIEWED BY GENDER

Salim

Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: salim@uho.ac.id

La Masi

Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: lamasimbahindo1966@yahoo.co.id

Wa Ode Fauziah

Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: fauziahkdi904@gmail.com

DOI: 10.35445/alishlah.v12.i2.236

Accepted: September 15th, 2020. Approved: October 17th, 2020

Published: December 30th, 2020

Abstract

The purpose of this study is to describe the numerical abilities of male and female students in grade VIII of SMP Negeri 10 Kendari; and to analyze the differences in numerical abilities of male and female students in grade VIII of SMP Negeri 10 Kendari. This type of research is quantitative descriptive research with the population in this study is all grade VIII students of SMP Negeri 10 Kendari which number 157 students. Sampling using total sampling techniques selected a sample of 157 students as well. Data collection techniques use students' numerical ability tests. Based on the results of the data analysis and discussion obtained conclusions: (1) numerical ability reviewed gender for grade VIII students of State Junior High School 10 Kendari is in the low category of both male and female students; (2) no difference in the numerical ability of Grade VIII students of SMP Negeri 10 Kendari is reviewed by gender.

Keywords: Numerical Ability, Men and Women, Number Operation

PROFIL KEMAMPUAN NUMERIK SISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan numerik siswa laki-laki dan perempuan pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari; dan

untuk menganalisis perbedaan kemampuan numerik siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari yang berjumlah 157 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dipilih sampel sebanyak 157 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan numerik siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan: : (1) kemampuan numerik ditinjau jenis kelamin untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari berada pada kategori rendah baik itu siswa laki-laki maupun perempuan; (2) tidak ada perbedaan kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari ditinjau dari jenis kelamin.

Katakunci: Kemampuan Numerik, Laki-laki dan Perempuan, Operasi Bilangan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan cabang ilmu untuk mendidik siswa untuk berpikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri sehingga dapat membentuk siswa memiliki kepribadian yang mandiri, memiliki kreativitas dan mampu menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Siagian, 2015) matematika merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam berpikir logis. Matematika berguna untuk menentukan sesuatu gagasan benar saja atau salah saja, atau setidaknya memiliki kemungkinan sedikit benar (Salam & Junta, 2012). Matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki manfaat bagi siswa sebagai ilmu dasar untuk implementasi pada bidang lainnya (Sholihah & Mahmudi, 2015). Kegagalan menguasai konsep dasar akan berpengaruh pada penguasaan konsep lanjutan.

Pembelajaran matematika di sekolah menjadi sesuatu hal yang cukup menakutkan pada diri sebagian besar siswa (Siregar, 2017). Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru matematika untuk menghilangkan persepsi siswa terkait pelajaran matematika tersebut. Guru perlu merancang suatu strategi yang penuh inovatif agar pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar matematika sehingga siswa dengan mudah memahami konsep matematika. Penguasaan terhadap konsep matematika oleh siswa sejak awal mulai dari sekolah dasar akan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar matematika pada jenjang selanjutnya.

Salah satu kemampuan yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan numerik. Menurut (Irawan, 2016) bahwa kemampuan numerik adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bentuk ketelitian dan kecepatan dalam menggunakan fungsi dasar hitung. Menurut (Sitriani, Kadir, Arapu, & Ndia, 2019) juga mengungkapkan bahwa kemampuan numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan angka dan

berhitung. Kemampuan numerik dapat dilatih secara teratur dan perlu mencoba berbagai macam cara hitungan untuk menemukan cara terbaru dalam kalkulasi bilangan (Sumada, Dantes, & Pudjawan, 2013). Kemampuan numerik memerlukan ketepatan dalam melakukan perhitungan operasi dasar hitung matematika (Astuti, Marhaeni, & Sariyasa, 2013).

Kemampuan numerik dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam melakukan operasi hitung matematika sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika. Menurut (Indrawati, 2015) bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan numerik memiliki cara berpikir yang khas yaitu peka terhadap pola bilangan dan memiliki penalaran yang panjang. Siswa yang memiliki kemampuan numerik baik, akan menyelesaikan permasalahan matematika dengan perhitungan yang efektif, dan tidak menggunakan perhitungan rutin (Hidayat & Budiarto, 2014; Farida, 2014). Menurut (Sitriani et al., 2019) mengemukakan indikator kemampuan numerik yang harus dimiliki siswa diantaranya: (a) *understanding and use of the meaning and size of numbers* (pemahaman tentang pengertian dan nilai dari bilangan); (b) *understanding and use of equivalent forms and representations of number* (pemahaman tentang bagaimana menggunakan bentuk ekuivalen dan representasi urutan dari bilangan); (c) *understanding the meaning and effect of operations* (pemahaman arti dan pengaruh dari mengoperasikan suatu bilangan) (d) *understanding and use of equivalent expressions* (pemahaman dan kegunaan dari pernyataan yang ekuivalen); (e) *computing and counting strategies* (perhitungan dan strategi menghitung); (f) *measurement benchmarks* (tolak ukur pengukuran).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 10 Kendari ditemukan bahwa siswa masih kesulitan untuk menerapkan konsep dalam bentuk soal sehingga ditemukan siswa pada jenjang SMP tidak dapat menguasai materi matematika dengan baik. Lemahnya kemampuan siswa diakibatkan kemampuan numerik matematika siswa yang belum baik pula. Selama ini juga guru matematika pada sekolah tersebut belum pernah membuat tes yang berfokus untuk mengukur kemampuan numerik siswa. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, Sudia, Rasmuin, & Ismailmuza, 2019) bahwa kemampuan numerik siswa SMP di Sulawesi Tenggara tergolong masih sangat rendah dengan sebagian besar siswa masih sangat kesulitan dalam memecahkan masalah bilangan yang disajikan dalam bentuk cerita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Malenda, Kadir, & Suhar, 2018) juga menemukan bahwa kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kendari secara umum tergolong rendah dengan persentase kemampuan numerik sebesar 98,94% dan kemampuan numerik tergolong sedang sebesar 1,05%. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rezawatimar, Maidiyah, & Suryawati, 2018) juga menemukan bahwa siswa yang memiliki

kemampuan numerik yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam kemampuan matematika adalah faktor jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin akan menimbulkan perbedaan dalam memperoleh pengetahuan matematika itu sendiri (MZ, 2013). Menurut (Afandi, 2016) bahwa laki-laki memiliki intelegensi lebih rendah dari perempuan, laki-laki suka pada hal bersifat teoritis dan abstrak sedangkan perempuan suka pada hal yang bersifat praktis dan konkrit. (Amirulloh & Budiarto, 2013) juga mengungkapkan perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan yaitu: (a) perempuan memperoleh skor yang lebih tinggi dibidang tertentu, seperti kemampuan verbal, sementara kemampuan spasialnya lebih baik dari laki-laki; (b) pada usia 11 tahun keatas kemampuan matematika laki-laki jauh lebih baik dari perempuan; (c) cara berpikir pria dan wanita itu berbeda, dimana pria lebih analisis dan lebih fleksibel dari wanita. Siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki dalam hal kemampuan penalarannya. Menurut (Salmina & Nisa, 2018) bahwa subjek laki-laki cenderung kurang cermat dan teliti dalam menyelesaikan soal, cenderung tidak menyukai pelajaran matematika, dan menggunakan jalan pintas saat mengerjakan soal tes dengan cara menyontek. Menurut (Firmanti, 2017) siswa perempuan lebih baik dari laki-laki dalam penarikan kesimpulan yang lebih teliti, cermat dan cakap dalam komunikasi ide gagasannya.

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya; (1) untuk mendeskripsikan kemampuan numerik siswa laki-laki dan perempuan pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari; (2) untuk menganalisis perbedaan kemampuan numerik siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari dengan jumlah siswa 157 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total *sampling* sehingga sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan numerik. Instrumen sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas tes kemampuan numerik siswa dilakukan melalui dua tahapan yaitu validitas isi dan validitas empirik. Untuk validitas isi, tes kemampuan numerik dinilai oleh validator ahli sebanyak 3 orang dengan hasil bahwa dari 30 butir soal tes kemampuan numerik yang disusun dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,887 berkategori tinggi. Selanjutnya, hasil validitas empirik dengan ujicoba tes

kemampuan numerik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari sebanyak 37 orang menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang diujicobakan diperoleh 25 butir soal yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,859 berkategori tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis analisis, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk rata-rata, modus, standar deviasi, dan pengkategorian. Untuk pengkategorian kemampuan numerik siswa menggunakan pedoman yang diungkapkan oleh (Kunandar, 2014) seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategorisasi Kemampuan Numerik Siswa

No	Persentase Skor	Kategori
1	$X \geq 80$	Tinggi
2	$60 \leq X < 80$	Sedang
3	$X < 60$	Rendah

Tahap analisis selanjutnya yaitu analisis inferensial. Dalam analisis ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan numerik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 10 Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari dengan sampel seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 157 orang. Seluruh siswa diberikan soal tes kemampuan numerik sebanyak 25 butir soal dengan durasi waktu pengerjaan selama 60 menit. Hasil analisis data tes kemampuan numerik siswa baik laki-laki maupun perempuan pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Kemampuan Numerik Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Analisis Deskriptif	Jenis Kelamin	
	L	P
Jumlah Siswa	75	82
Rata-Rata	48,27	49,66
Modus	44	52
Standar Deviasi	19,31	14,41

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan numerik baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Hal ini menandakan bahwa semua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari memiliki kemampuan numerik merata, siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama

memiliki kemampuan numerik. Jika ditinjau dari pengkategorian maka sebaran data kemampuan numerik siswa ditinjau dari jenis kelamin tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategorisasi Kemampuan Numerik Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Kategori Kemampuan Numerik	Jenis Kelamin	Banyak	Persentase
Tinggi	Laki-Laki	5	3,18%
	Perempuan	4	2,55%
Sedang	Laki-Laki	15	9,55%
	Perempuan	14	8,92%
Rendah	Laki-Laki	55	35,04%
	Perempuan	64	40,76%
Jumlah		157	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari secara keseluruhan kemampuan numerik siswa tergolong rendah karena memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan kategori tinggi dan sedang. Jika membandingkan besaran nilai persentasenya, maka baik siswa laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Besaran nilai persentasenya pada semua kategori kemampuan numerik menunjukkan nilai yang tidak berbeda jauh sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin siswa. Rendahnya hasil kemampuan numerik siswa ini disebabkan karena siswa kelas VIII SMP 10 Kendari memiliki kemampuan dasar matematika yang belum baik terkait operasi pada konsep matematika. Selain itu, siswa juga belum memiliki kemampuan berpikir logis matematis dengan baik sehingga siswa mengalami kegagalan memahami konsep matematika yang berakibat selalu mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal matematika. Senada dengan ini (Jelatu, Mon, & San, 2019) juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menalar matematika dengan baik akan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika dengan baik pula.

Tahan analisis selanjutnya yaitu pengujian terhadap apakah terdapat perbedaan kemampuan numerik siswa ditinjau jenis kelamin. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahap analisis yang menjadi prasyarat untuk melakukan analisis uji hipotesis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data merupakan salah satu prasyarat untuk melakukan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis terhadap kenormalan data tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Uji-Normalitas Data

	Laki-Laki	Perempuan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,241	1,183
<i>Asymp Sig.(2-tailed)</i>	0,92	0,122

Hasil analisis yang tampak pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk siswa laki-laki sebesar 0,92 dan siswa perempuan 0,122 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data kemampuan numerik siswa pada kedua kelompok baik kelompok siswa laki-laki maupun perempuan berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data

Kemampuan Numerik	Levene Statistic	Sig.
Homogenitas	1,524	0.155

Hasil analisis yang tampak pada Tabel 5 bahwa nilai signifikan statistik uji *Levene* adalah 0,155. Nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan varians data kemampuan numerik siswa laki-laki homogen dengan data kemampuan numerik siswa perempuan. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kemampuan numerik siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari digunakan uji-t. Hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Perbedaan Kemampuan Numerik Siswa Ditinjau Jenis Kelamin

	Kemampuan Numerik
<i>Independent Sample T-Test</i>	5,889
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,608

Berdasarkan analisis pengujian pada Tabel 6 diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,608 > 0,05 = α sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan numerik baik pada siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan numerik siswa pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari berada pada kategori rendah. Penyebaran rendahnya kemampuan numerik siswa merata pada semua siswa, rendahnya kemampuan numerik tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Hasil penelitian ini juga

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitriani et al., 2019) kemampuan numerik yang dimiliki siswa SMP dikota Kendari masih tergolong rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadir et al., 2019) menunjukkan kemampuan numerik siswa SMP di Sulawesi Tenggara masih dalam kategori rendah sebesar 49,2.

Kemampuan numerik yang diukur dalam penelitian ini memuat 6 indikator, yaitu pengertian dan nilai dari bilangan, menggunakan bentuk ekuivalen dan representasi urutan dari bilangan, arti dan pengaruh dari mengoperasikan suatu bilangan, kegunaan dari pernyataan yang ekuivalen, perhitungan dan strategi menghitung, dan tolak ukur pengukuran.

Kemampuan numerik siswa untuk indikator pengertian dan nilai dari menunjukkan bahwa kemampuan numerik siswa pada kategori tinggi dan kategori sedang siswa kurang memahami pada soal nomor 4. Hal ini terlihat bahwa pada kemampuan numerik siswa kategori tinggi tidak ada satupun siswa yang menjawab benar, dan kemampuan numerik siswa pada kategori sedang hanya 2 orang yang menjawab benar dari 15 orang dan kemampuan numerik siswa pada kategori rendah paling rendah menjawab benar sebanyak 6 orang dari 55 orang pada soal nomor 5. Sedangkan kemampuan numerik pada siswa perempuan juga kurang memahami pada soal nomor 4, terlihat bahwa kemampuan numerik siswa pada kategori tinggi juga tidak satupun siswa yang menjawab benar, kemampuan numerik siswa pada kategori sedang yang menjawab benar hanya 1 orang dari 14 orang dan kemampuan numerik pada kategori rendah hanya 18 orang dari 64 orang yang menjawab benar.

Kemampuan numerik siswa pada indikator menggunakan bentuk ekuivalen dan representasi urutan dari bilangan terlihat bahwa kemampuan numerik siswa laki-laki pada kategori tinggi sangat baik, hal ini terlihat bahwa kemampuan numerik siswa kategori tinggi menjawab benar semua soal pada indikator tersebut. Pada kemampuan numerik siswa kategori sedang, para siswa tidak memahami pada soal nomor 9 terlihat bahwa hanya 1 orang dari 15 orang siswa yang menjawab benar, dan kemampuan numerik pada kategori rendah, siswa menjawab benar paling banyak adalah 5 orang dari 55 orang. Sedangkan kemampuan numerik pada siswa perempuan kategori tinggi juga sangat baik karena seluruh siswa pada kategori tersebut menjawab benar semua butir soal. Kemampuan numerik pada kategori sedang, siswa perempuan kurang memahami soal pada nomor 8 dan 10 terlihat bahwa jumlah siswa yang menjawab benar hanya sedikit yakni 5 orang. Begitupun kemampuan numerik pada kategori rendah jawaban benar siswa paling sedikit adalah 7 orang yakni pada butir soal nomor 9.

Kemampuan numerik siswa pada indikator pengaruh dari mengoperasikan suatu bilangan terlihat bahwa kemampuan numerik siswa laki-laki pada kategori tinggi cukup baik, hal ini dilihat berdasarkan jumlah jawaban benar siswa. Pada

kategori kemampuan numerik sedang juga cukup baik tetapi rendah pada butir soal ke 19 dengan jawaban benar hanya 6 dari 15 orang siswa, dan kemampuan numerik pada kategori rendah siswa laki-laki paling sedikit menjawab benar adalah 11 orang yakni pada butir soal nomor 19. Sedangkan kemampuan numerik pada siswa perempuan kategori tinggi sangat baik karena semua siswa menjawab benar semua soal pada indikator tersebut, pada kemampuan numerik sedang juga cukup baik dengan jumlah benar paling sedikit 8, dan kemampuan numerik siswa perempuan pada kategori rendah paling sedikit menjawab benar adalah 21 orang dari 64 orang siswa.

Kemampuan numerik pada indikator kegunaan dari pernyataan yang ekuivalen terlihat bahwa semua siswa laki-laki menjawab benar semua soal pada kategori kemampuan numerik tinggi, pada kategori sedang siswa laki-laki juga cukup baik terlihat bahwa satu dari dua soal semua siswa juga menjawab dengan benar, dan pada kategori rendah siswa laki-laki menjawab benar paling rendah sebanyak 10 orang. Sedangkan pada siswa perempuan pada kategori kemampuan numerik tinggi semua siswa juga menjawab benar tiap butir soal, pada kategori sedang paling sedikit siswa yang menjawab benar adalah 11 orang dan pada kemampuan numerik rendah paling sedikit siswa yang menjawab benar adalah 22 orang dari 64 orang pada kategori kemampuan numerik rendah.

Kemampuan numerik pada indikator perhitungan dan strategi menghitung menunjukkan bahwa kemampuan numerik pada kategori tinggi siswa laki-laki paling sedikit menjawab benar adalah 1 orang, pada kategori sedang paling sedikit siswa mampu menjawab benar adalah sebanyak 3 orang, dan pada kategori kemampuan rendah paling sedikit siswa menjawab benar adalah 9 orang dari 55 orang kategori kemampuan numerik rendah. Sedangkan pada siswa perempuan kategori tinggi terlihat bahwa pada butir soal nomor 12 tidak satupun siswa menjawab benar, pada kategori sedang siswa yang menjawab benar paling sedikit sebanyak 9 orang, dan pada kategori rendah siswa yang menjawab benar adalah 17 orang dari 64 orang siswa perempuan kategori rendah.

Kemampuan numerik pada indikator tolak ukur pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan numerik kategori tinggi pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari memiliki kemampuan yang sama karena siswa pada kategori tinggi menjawab benar tiap butir soal pada indikator tersebut, sedangkan pada kategori sedang siswa laki-laki paling sedikit menjawab benar adalah 4 orang, pada kategori rendah siswa laki-laki paling sedikit menjawab benar adalah 7 orang dari 55 orang siswa kemampuan numerik rendah. Sedangkan pada siswa perempuan kategori kemampuan numerik sedang siswa hanya mampu menjawab benar 8 orang dari 14 orang siswa kategori sedang, dan pada kemampuan numerik rendah siswa perempuan paling sedikit menjawab benar 12 orang dari total keseluruhan 64 siswa kategori kemampuan numerik rendah.

Hasil penelitian ini ditinjau dari indikator kemampuan numerik siswa menunjukkan indikator pengertian dan nilai dari bilangan terlihat bahwa kemampuan numerik siswa laki-laki lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini juga terjadi pada indikator arti dan pengaruh dari mengoperasikan suatu bilangan, kegunaan dari pernyataan yang ekuivalen, dan tolak ukur pengukuran. Sedangkan untuk indikator menggunakan bentuk yang ekuivalen dan representasi urutan bilangan, serta perhitungan dan strategi menghitung siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.

Uraian terhadap kemampuan numerik siswa ditinjau berdasarkan indikatornya disimpulkan bahwa siswa lemah pada indikator pengertian dan nilai dari bilangan, dan tolak ukur pengukuran. Hal itu disebabkan karena siswa masih kurang dalam hitung menghitung seperti pada operasi penjumlahan dan pengurangan dan siswa belum memahami bagaimana melakukan pengukuran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kadir & Masi, 2014) bahwa pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran matematika yang akan dipelajarinya sangat membantu siswa dalam penguasaan materi matematika selanjutnya.

Hasil deskripsi kemampuan numerik siswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan memiliki kemampuan numerik yang sama pada kategori tinggi, sedang, dan rendah tetapi secara umum baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan numerik dengan kategori rendah. Hasil pengujian hipotesis statistika juga menunjukkan tidak perbedaaan kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari ditinjau dari jenis kelamin. Rendahnya kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Malenda et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa kemampuan numerik siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 14 Kendari masih rendah dengan persentase sebesar 98,94%.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari tergolong rendah yaitu diantaranya siswa memang tidak memiliki dasar kemampuan numerik yang baik seperti dasar hitung-menghitung yang baik. Masih banyak siswa kesulitan pada operasi yang melibatkan bilangan bulat, pecahan dan sifat matematika. Bagi siswa dengan kemampuan numerik yang tinggi akan dengan mudah melakukan perhitungan matematika dengan benar. Hal ini dikarenakan sebagian besar materi yang ada dalam mata pelajaran matematika membutuhkan banyak penghitungan sehingga siswa yang mempunyai kemampuan numerik tinggi akan bekerja lebih baik dalam berhitung sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan numerik rendah cenderung kesulitan dalam berhitung. Oleh karena itu, perlu upaya guru matematika untuk selalu melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan numerik siswa dan guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan numerik siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Juita & Yulhendri, 2019) dalam penelitiannya terdapat pengaruh antara intensitas latihan soal terhadap hasil belajar sehingga guru harus

lebih sesering mungkin memberi latihan kepada siswa agar mengerti isi materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kemampuan numerik ditinjau jenis kelamin untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari berada pada kategori rendah baik itu siswa laki-laki maupun perempuan; (2) tidak ada perbedaan kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari ditinjau dari jenis kelamin. Saran yang dapat diberikan terkait hasil temuan penelitian ini yaitu: (a) perlu adanya solusi mengenai strategi, pendekatan dan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan numerik siswa; (b) guru perlu melatih siswa dengan membiasakan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan numerik dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2016). Profil Penalaran Deduktif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Perbedaan Gender. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(1), 8–21.
- Amirulloh, A. F., & Budiarto, M. T. (2013). Kemampuan Number Sense Siswa Kelas VII SMP dilihat dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–8.
- Astuti, I. A. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Sariyasa. (2013). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Farida, M. S. N. (2014). Number Sense Siswa Sekolah Dasar (SD) dalam Menyelesaikan Soal Matematika ditinjau dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 160–166.
- Firmanti, P. (2017). Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(2), 73–85.
- Hidayat, G. W., & Budiarto, M. T. (2014). Profil Kemampuan Number Sense Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 79–87.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215–223. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Irawan, A. (2016). Peranan Kemampuan Numerik Dan Verbal dalam Berpikir Kritis Matematika pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 6(2), 121–127. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v6i2.5443>

- Jelatu, S., Mon, M. E., & San, S. (2019). Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2390>
- Juita, F., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Intensitas Latihan Soal Terhadap Hasil Belajar Aplikasi Pengolah Angka (Spreadsheet). *Jurnal Ecogen*, 2(4), 832–841. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7860>
- Kadir, & Masi, L. (2014). Penggunaan Konteks dan Pengetahuan Awal Matematika dalam Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 52–66.
- Kadir, Sudia, M., Rasmuin, & Ismaimuza, D. (2019). Profil Kemampuan Numerik Siswa SMP di Sulawesi Tenggara. *Prosiding SNPMAT II Tahun 2019*, 390–395.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malenda, T. O., Kadir, & Suhar. (2018). Kemampuan Numerik Siswa SMP Pesisir ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3), 71–84. <https://doi.org/10.36709/jppm.v6i3.9141>
- MZ, Z. A. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 14–32. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- Rezawatimar, Maidiyah, E., & Suryawati. (2018). Kemampuan Numerik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manggeng , ABDYA Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 15–21.
- Salam, M., & Junta, A. (2012). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dan tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 187–200.
- Salmina, M., & Nisa, S. K. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada Materi Geometri. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i1.304>
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 174–185. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>

- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>
- Sitriani, Kadir, Arapu, L., & Ndia, L. (2019). Analisis Kemampuan Numerik Siswa SMP Negeri di Kota Kendari ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 161–171. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i2.7249>
- Sumada, I. K., Dantes, N., & Pudjawan, K. (2013). Numerikal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).